

SKRIPSI

**PELAKSANAAN FUNGSI PERLINDUNGAN TERHADAP TERUMBU
KARANG DI PANTAI SUWARNADWIPA OLEH DINAS KELAUTAN
DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum*



OLEH:

AQIL FURAT SISWARA

1410112032

**PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM AGRARIA DAN SUMBER DAYA
ALAM (VIII)**

Pembimbing I : Syofiarti, S.H., M.Hum

Pembimbing II : Hendria Fithrina, S.H., M.H.

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018**

No. Reg. 5176/VIII/III/2018



No. Alumni Universitas:

Nama Mahasiswa:
AQIL FURAT SISWARA

No. Alumni Fakultas:

- a) Tempat/Tanggal Lahir: Langsa/ 13 November 1996f) Tanggal Lulus : 25 Juli 2018
- b) Nama Orang Tua: Hasan Basri Astar, SE dan Naida Sari Nasutiong) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan
- c) Fakultas : Hukumh) IPK : 3.16
- d) Program Kekhususan : Hukum Agraria dan SDAi) Lama Studi : 4 Tahun
- e) No.Bp : 1410112032j) Alamat : Perumahan Griya Pipa Lestari, kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa

PELAKSANAAN FUNGSI PERLINDUNGAN TERHADAP TERUMBU KARANG DI PANTAI SUWARNADWIPA OLEH DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA BARAT.

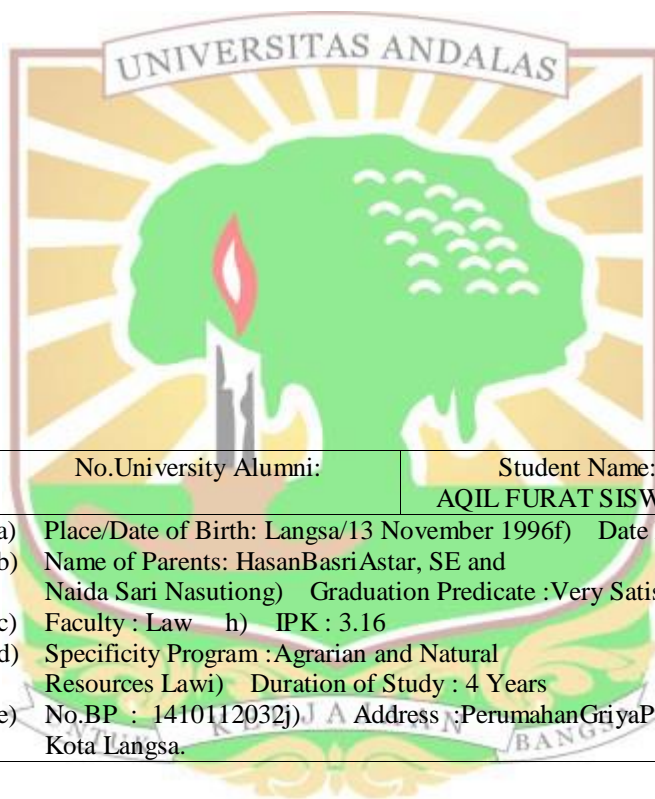
(Aqil Furat Siswara, 1410112032, Fakultas Hukum, Universitas Andalas, 50 halaman, 2018)

ABSTRAK

Pantai Suwarnadwipa merupakan salah satu kawasan yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI sebagai Wilayah Konservasi. Menurut Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, menyebutkan bahwa kawasan konservasi diselenggarakan untuk melindungi ekosistem Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, melindungi biota laut dan habitatnya. Terumbu karang merupakan salah satu biota laut yang penting bagi ekosistem laut. Hal ini dikarenakan fungsi ekologisnya sebagai penyanggak kehidupan ekosistem laut. Namun, keberadaan terumbu karang kian terancam seiring dengan berkembangnya bisnis *cottage*. Seperti kasus perusakan terumbu karang yang dilakukan oleh pengelola Suwarnadwipa Beach Resort, yakni PT Suwarnadwipa Wisata Mandiri (PT SWM) yang membongkar karang langsung dari dasar laut, kemudian dijadikan bahan bangunan *cottage* seperti dinding dan pondasi. Dalam penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang penulis uraikan sebagai berikut : (1) Bagaimana pelaksanaan fungsi perlindungan terhadap terumbu karang di Pantai Suwarnadwipa oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat?, (2) Bagaimana pemulihan fungsi ekosistem terumbu karang di Pantai Suwarnadwipa oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yuridis empiris dengan meneliti bahan ke pustaka dan awal yang dilanjutkan dengan penelitian langsung ke lapangan atau masyarakat. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi dokumen dan wawancara. Kemudian, data yang didapat dianalisis secara kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analitis. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perlindungan terhadap terumbu karang yang dilakukan di Pantai Suwarnadwipa oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dilakukan dalam bentuk pengawasan melalui inspeksi patroli di kawasan-kawasan yang ditetapkan sebagai zona konservasi laut dan sosialisasi tentang perlindungan terhadap terumbu karang yang dilakukan kepada para pelaku usaha kelautan dan perikanan serta masyarakat sekitar di daerah-daerah pesisir. (2) Upaya pemulihan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat terhadap terumbu karang yang rusak di kawasan Pantai Suwarnadwipa dilakukan melalui upaya reboisasi di sejumlah lokasi pesisir dan transplantasi terumbu karang di kawasan Pantai Suwarnadwipa.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah (1) Mendesak Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk segera menyelesaikan Rancangan Peraturan tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil untuk memperbaiki persoalan administratif (2) Perlu upaya bersama dalam memulihkan kerusakan terumbu karang yang tak hanya dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat tetapi juga Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat serta melibatkan masyarakat sekitar dan pelaku usaha yang berada di kawasan Pantai Suwarnadwipa.

Kata kunci : Fungsi Perlindungan, Terumbu Karang, Dinas Kelautan dan Perikanan.



No.University Alumni:

Student Name:

No. Faculty Alumni:

AQIL FURAT SISWARA

- a) Place/Date of Birth: Langsa/13 November 1996f) Date Passed : 25Juli 2018
- b) Name of Parents: HasanBasriAstar, SE and Naida Sari Nasutiong) Graduation Predicate :Very Satisfactory
- c) Faculty : Law h) IPK : 3.16
- d) Specificity Program :Agrarian and Natural Resources Lawi) Duration of Study : 4 Years
- e) No.BP : 1410112032j) Address ;Perumahan GriyaPipa Lestari, kecamatanLangsaBaro, Kota Langsa.

**THE IMPLEMENTATION OF PROTECTION FUNCTION ON CORAL REEF AT
SUWARNADWIPA BEACH BY DEPARTMENT OF MARINE AND FISHERY
WEST SUMATERA PROVINCE.**

(AqilFuratSiswara, 1410112032, Faculty of Law, Andalas University, 50pages, 2018)

ABSTRACT

Suwarnadwipa Beach is one of the areas set by the Ministry of Marine and Fisheries of the Republic of Indonesia as a conservation area. According to Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang number 27 of 2007 about Management of Coastal Areas and Small Islands, states that conservation areas are organized to protect coastal and small islands ecosystems, protecting marine biota and their habitats. Coral reef is one of marine biota important for marine ecosystems. This is due to its ecological function as a buffer for marine ecosystem life. However, the presence of coral reefs is increasingly threatened with the development of cottage business. Such as the case of coral destruction done by the manager of Suwarnadwipa Beach Resort, namely PT. SuwarnadwipaWisataMandiri (PT. SWM) which dismantle coral directly from the seabed, then used as cottage building materials such as walls and foundations. In writing this script, the problem formulation that author describe as follows : (1) How is the implementation of the protection function of coral reefs at Suwarnadwipa Beach by Marine and Fishery Department of West Sumatera Province?, and (2) How to restore coral reef ecosystem function at Suwarnadwipa Beach by Marine and Fishery Department of West Sumatera Province. In this study, the author uses the method of juridical empirical research by researching literature materials first and then followed by direct research into the society. Data collection techniques that the author use are document studies and interviews. Then, the data obtained were analyzed qualitatively with the descriptive analytical research. The result of this research are, (1) The protection of coral reef conducted at Suwarnadwipa Beach by Marine and Fisheries Department of West Sumatera Province conducted in the form of supervision through patrolling in areas designated as marine conservation zone and then socialization about coral reef protection conducted to the marine and fishery business actors and surrounding communities in coastal areas. (2) The recovery efforts undertaken by the Marine and Fishery Department of West Sumatera Province to damaged coral reefs in Suwarnadwipa Beach area through reforestation efforts in a number of coastal areas and coral reef transplantation in the Suwarnadwipa Beach area. Suggestions submitted in this study are, (1) Urged the provincial government of West Sumatera to immediately finalize the draft local regulations (RUU) on Zoning Plans of Coastal Areas and Small Islands to improve administrative issues. (2) It is necessary to joint efforts in restoring coral reef damage not only done by Marine and Fishery Department but also the Department of Environment and Tourism Department of West Sumatera Province and also involve surrounding communities and business actors located in Suwarnadwipa Beach area.

Keyword : Protection Function, Coral Reef, and Marine Fishery Department

